

INOVASI PELAYANAN PUBLIK: ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PERKEMBANGAN DAN TREN PENELITIAN

Reza Monica^{1)*}, Indah Permatasari²⁾, Andries Lionardo³⁾, M. Nur Budiyanto⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Sriwijaya, Palembang-Indonesia

*Corresponding Author : rezamonica2001@gmail.com

ABSTRACT

This research presents a bibliometric analysis of the development and collaboration in public service innovation research from 2014 to 2023. Data were obtained from the Scopus database using the keyword "Public Services Innovation." The results indicate a significant increase in the number of articles discussing public service innovation each year, with articles being the dominant document type. The study also identifies leading authors in the field, with Gallouj and Djellal leading in both the number of studies and citations received. Co-authorship network analysis reveals two clusters of authors showing close collaboration in public service innovation research. Furthermore, visualization of inter-country networks highlights patterns of cross-border collaboration, with some countries tending to collaborate more closely in this research. Keyword clustering provides insights into themes and trends in research, focusing on information technology, innovation management, service design, and public sector collaboration. Overlay and density visualization analyses deepen the understanding of the relationships between themes and the evolution of research over time. Recommendations include promoting cross-border collaboration, focusing on innovation management and leadership, and researching technology to enhance public services. Further research is expected to identify current research trends and areas for expansion.

Keywords: Public service innovation, Bibliometric analysis, Research trend

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik tentang perkembangan dan kolaborasi dalam penelitian inovasi pelayanan publik antara tahun 2014 hingga 2023. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci "Public Services Innovation". Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah artikel yang membahas inovasi pelayanan publik dari tahun ke tahun, dengan artikel menjadi jenis dokumen paling dominan. Penelitian juga mengidentifikasi penulis terkemuka dalam bidang ini, dengan Gallouj dan Djellal memimpin dalam jumlah penelitian dan kutipan. Analisis jaringan co-authorship mengungkapkan dua kluster penulis yang menunjukkan pola kerja sama yang erat dalam penelitian inovasi pelayanan publik. Selain itu, visualisasi jaringan antar-negara menyoroti pola kerja sama lintas-batas, dengan beberapa negara cenderung berkolaborasi lebih erat dalam riset ini. Klusterisasi kata kunci memberikan wawasan tentang tema dan tren dalam penelitian, dengan fokus pada teknologi informasi, manajemen inovasi, desain layanan, dan kolaborasi sektor publik. Analisis overlay dan density visualization memperdalam pemahaman tentang hubungan antara tema dan evolusi penelitian dari waktu ke waktu. Saran termasuk mendorong kolaborasi lintas-batas, fokus pada manajemen dan kepemimpinan, serta penelitian teknologi untuk meningkatkan layanan publik. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi tren riset terkini dan area penelitian yang perlu diperluas.

Keywords: Inovasi pelayanan publik, Analisis bibliometrik, tren penelitian

PENDAHULUAN

Inovasi dalam pelayanan publik merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, inovasi dalam pelayanan publik menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dijelajahi. Salah satu aspek penting dalam inovasi pelayanan publik adalah transformasi melalui penerapan E-Government, terutama dalam menghadapi tantangan New Normal (Lumbanraja, 2020). Selain itu, peningkatan inovasi pelayanan publik juga tercermin dalam tren inovasi layanan publik di Indonesia, yang menunjukkan peningkatan inovasi dalam beberapa tahun terakhir (Savitri et al., 2023). Studi tentang inovasi pelayanan publik juga menyoroti peran penting social entrepreneurs dalam memperluas jaringan inovasi sektor publik (Hansen et al., 2021). Selain itu, pemahaman tentang inovasi sosial dalam sektor publik, seperti yang terjadi di Denmark, juga menjadi sorotan dalam literatur (Scupola et al., 2021).

Dalam ranah inovasi pelayanan publik, terdapat kesenjangan yang diakui dalam evaluasi komprehensif dan standarisasi praktik inovatif di berbagai daerah. Meskipun berbagai studi telah menyoroti implementasi inovasi pelayanan publik yang berhasil seperti SI SAKTI dan SI BULAN di wilayah-wilayah tertentu (Prastya & Sunaningsih, 2020), namun terdapat kekurangan dalam kerangka kerja yang bersatu untuk menilai dampak dan skalabilitas inovasi-inovasi ini secara lebih luas. Ketidakhadiran mekanisme evaluasi yang terstandarisasi menghambat replikasi model-model sukses di wilayah lain, membatasi potensi peningkatan pelayanan publik secara luas (Sari & Mardhiah, 2022).

Selain itu, fokus pada inovasi teknologi dalam pelayanan publik, seperti yang terlihat dalam inisiatif seperti Pemerintahan Elektronik melalui kios layanan mandiri dan aplikasi seluler, menimbulkan kekhawatiran tentang inklusivitas dan aksesibilitas bagi semua segmen masyarakat (Anjani et al., 2022; Purnamasari & Haskara, 2021). Penekanan pada solusi digital secara tidak sengaja dapat mengecualikan beberapa demografis yang tidak memiliki akses teknologi yang sama, sehingga memperluas kesenjangan digital yang ada dalam penyediaan pelayanan publik. Kesenjangan ini menekankan perlunya pendekatan inovatif yang lebih holistik yang mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan yang beragam dari penduduk.

Meskipun ada pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik (Akbar, 2021), namun masih ada kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang inovasi dan implementasinya secara praktis. Pada sektor inovasi pelayanan publik, pendekatan baru dapat melibatkan pemanfaatan teknologi blockchain untuk meningkatkan layanan e-government. Dengan mengotomatiskan proses

informasi publik melalui blockchain, pemerintah berpotensi dapat menyederhanakan operasi, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan keamanan data (Kassen, 2022). Inovasi ini sejalan dengan tren inovasi layanan digital (DSI), yang telah mendapatkan momentum sejak tahun 2015 dan menjadi jalan yang menjanjikan untuk mengubah penyampaian layanan publik (Marić, 2024). Selain itu, konsep penciptaan nilai antara organisasi pelayanan publik dan sektor swasta dapat menjadi penggerak utama dalam memajukan inovasi dalam sektor publik (Rösler et al., 2021). Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan keahlian, yang mengarah pada pengembangan layanan yang lebih efektif dan berorientasi pada warga.

Inovasi pelayanan publik merupakan sebuah aspek penting dalam pengembangan layanan masyarakat yang efektif dan efisien. Analisis bibliometrik telah menjadi alat yang berguna dalam memahami perkembangan dan tren penelitian terkait inovasi pelayanan publik. Melalui pendekatan kuantitatif, analisis bibliometrik memungkinkan untuk mengidentifikasi indikator kuantitas, kualitas, dan struktural dari literatur ilmiah yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik (Komariah & Tulasmi, 2022).

Studi terdahulu yang menggunakan analisis bibliometrik telah membuktikan kegunaannya dalam memetakan tren penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran matematika (Supinah & Soebagyo, 2022). Selain itu, analisis bibliometrik juga telah digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian dalam berbagai bidang, seperti filsafat pendidikan (Herdianto et al., 2021), manajemen risiko (Zubaidah & Ninglasari, 2021), dan keterbukaan informasi publik (Rahimallah et al., 2022). Inovasi dalam sektor publik sering kali berkaitan dengan peningkatan proses organisasi, implementasi produk baru, perbaikan prosedur, kebijakan, dan sistem, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Vernanda, 2018).

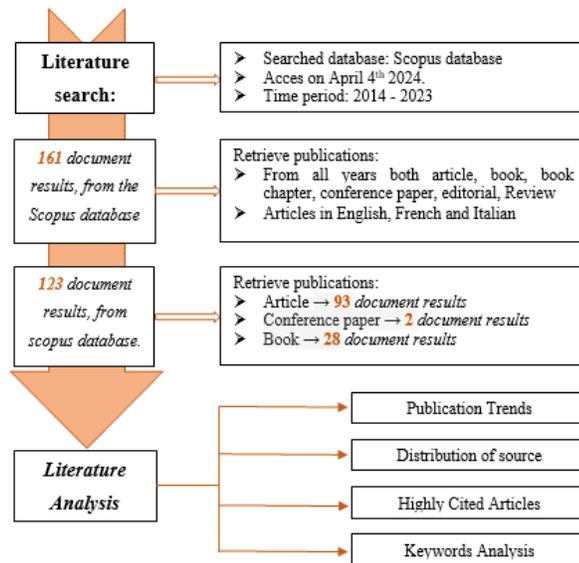
Dengan demikian, analisis bibliometrik dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memahami perkembangan, tren, dan potensi penelitian terkait inovasi pelayanan publik. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan ilmiah, memetakan kolaborasi ilmiah, dan mengidentifikasi topik penelitian yang relevan untuk pengembangan layanan publik yang lebih baik dan efektif (Firdaus et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran umum tentang perkembangan penelitian terkait inovasi pelayanan publik sesuai dengan literatur yang ada. Penulis menerapkan studi bibliometrik untuk menganalisis artikel-artikel yang telah di publikasikan di berbagai literatur

antara tahun 2014-2023. Penelitian ini secara khusus mengkaji artikel-artikel yang mengulas Perkembangan Penelitian tentang inovasi pelayanan publik dengan menggunakan sebaran studi bibliometrik yang ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Protokol Tinjauan Pustaka



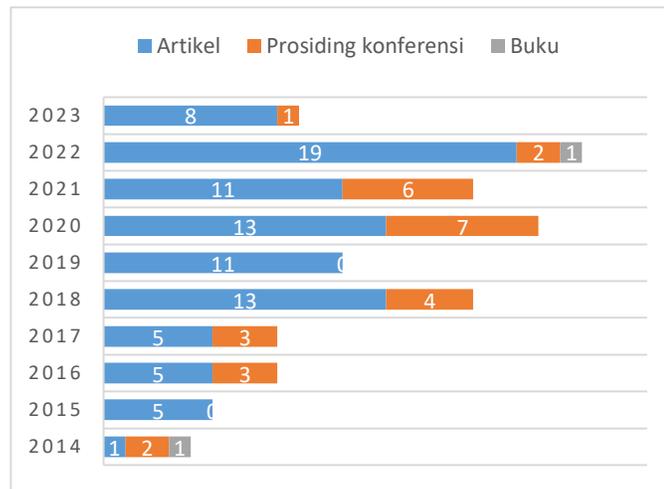
Sumber: Diolah penulis

Penelitian ini menggunakan metode studi bibliometrik dengan mengambil data dari basis data Scopus. Data tersebut dicari dengan menggunakan kata kunci “*Public Services Innovation*” pada bagian judul, abstrak, atau kata kunci dari dokumen. Hasil pencarian awal menunjukkan ada 161 dokumen yang sesuai. Kemudian, penulis membatasi data tersebut hanya pada jenis dokumen jurnal, prosiding konferensi, dan buku, yang berbahasa Inggris. Dari pembatasan ini, diperoleh 123 dokumen yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Hasil analisis meliputi, analisis jenis dokumen, analisis sumber dan dokumen yang paling sering dirujuk, dan analisis kata kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

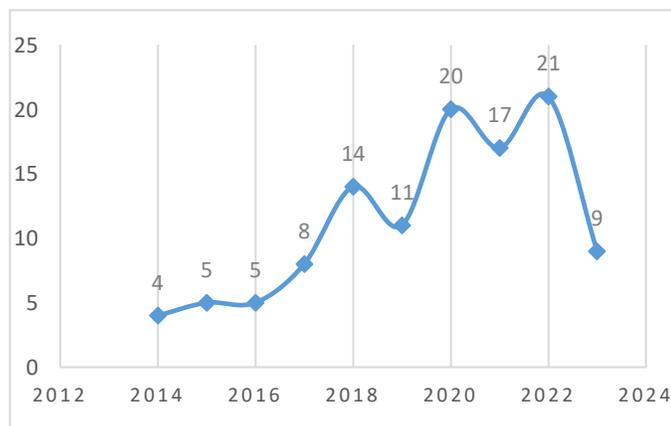
Jumlah artikel yang dibuat secara akademis meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan 19 artikel. Selain itu, prosiding konferensi juga memberikan kontribusi penting dalam membahas topik ini, meskipun jumlahnya cenderung menurun setelah mencapai puncak pada tahun 2018. Di sisi lain, jumlah buku yang membahas inovasi pelayanan publik cenderung stabil selama periode tersebut, meskipun kontribusinya dalam literatur tentang inovasi pelayanan publik relatif lebih rendah dibandingkan dengan artikel dan prosiding konferensi. Namun demikian, keseluruhan kontribusi dari berbagai jenis dokumen tersebut mencerminkan minat yang terus meningkat dalam pengembangan dan pemahaman tentang inovasi pelayanan publik di kalangan akademisi dan praktisi.

Gambar 2. Jenis Dokumen Tentang Public Services Innovation Periode 2014 - 2023



Sumber: Diolah penulis

Gambar 3. Publication Trends (*Public Services Innovation*)



Dari Gambar 3. terlihat bahwa jumlah penelitian tentang inovasi pelayanan publik cenderung meningkat dari tahun 2014 hingga 2022. Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan minat yang meningkat dalam memahami dan mengembangkan praktik inovatif dalam penyediaan layanan publik. Penurunan pada tahun 2023 memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Meskipun demikian, tren umum menunjukkan bahwa inovasi pelayanan publik tetap menjadi subjek penelitian yang signifikan dan relevan.

Tabel 1. Top 10 Penulis dalam Inovasi Pelayanan Publik: Jumlah Penelitian dan Kutipan

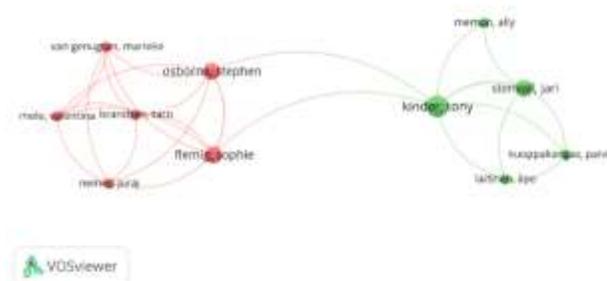
Author	Document	Citations
Gallowj, F.	6	184
Djellal, F.	5	175
Bharosa, N.	5	10
Kalvet, T.	3	133
Krimmer, R.	3	133
Mcbride, K.	3	133
Toots, M.	3	133
Desmarchelier, B.	4	46
Janssen, M.	3	7
Warsono, H.	3	0

Sumber: Diolah Penulis

Tabel 1. menunjukkan variasi yang signifikan dalam produktivitas penelitian dan dampak kutipan yang diterima oleh karya-karya mereka. Gallowj dan Djellal memimpin dalam jumlah penelitian dan kutipan yang diterima, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam bidang inovasi pelayanan publik. Sementara Bharosa, meskipun memiliki jumlah penelitian yang sama dengan Djellal, mendapat jumlah kutipan yang jauh lebih sedikit, menunjukkan perbedaan dalam dampak karya-karya peneliti tersebut di dalam komunitas ilmiah. Penulis seperti Kalvet, Krimmer, McBride, dan Toots memiliki jumlah penelitian yang sama dan jumlah kutipan yang serupa, menyoroti kolaborasi dan kontribusi yang seimbang dalam pengembangan pengetahuan tentang inovasi pelayanan publik. Desmarchelier, meskipun memiliki jumlah penelitian yang lebih sedikit daripada Gallowj dan Djellal, masih berhasil mendapatkan jumlah kutipan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa kualitas karya-karyanya memiliki dampak yang signifikan. Di sisi lain, Janssen, meskipun memiliki jumlah penelitian yang sama dengan sejumlah penulis lainnya,

menerima jumlah kutipan yang relatif rendah, menunjukkan perbedaan dalam penerimaan karya peneliti tersebut dalam komunitas ilmiah. Warsono, dengan jumlah penelitian yang sama dengan beberapa penulis lainnya tetapi tanpa kutipan, menunjukkan bahwa karyanya belum mendapat pengakuan yang signifikan dalam komunitas ilmiah. Dengan demikian, analisis ini menggambarkan beragam kontribusi dan dampak dari para penulis terkemuka dalam bidang inovasi pelayanan publik.

Gambar 4. Network Visualization (Co-Authorship)



Sumber: Diolah Penulis menggunakan VOSviewer

Analisis jaringan kolaborasi penulis menunjukkan adanya dua Klaster yang dapat diamati. Dalam Klaster 1, terdapat penulis-penulis seperti Brandsen, Flemig, Mele, Nemec, Osborne, dan Van Genugten, yang memiliki kerja sama yang erat dalam penelitian tentang inovasi pelayanan publik. Kemungkinan besar, mereka memiliki minat dan spesialisasi yang serupa dalam topik ini, sehingga mereka sering berkolaborasi dalam proyek-proyek penelitian. Di sisi lain, Klaster 2 terdiri dari penulis-penulis seperti Kinder, Kuoppakangas, Laitinen, Memon, dan Stenvall. Mereka juga memiliki kerja sama yang intens dalam bidang inovasi pelayanan publik, namun dengan penulis-penulis lain di dalam Klaster yang berbeda. Analisis jaringan ini menggambarkan pola kolaborasi antara penulis dalam komunitas ilmiah yang berfokus pada inovasi pelayanan publik, di mana beberapa kelompok penulis cenderung berkolaborasi lebih erat dengan sesama mereka dalam Klaster yang sama.

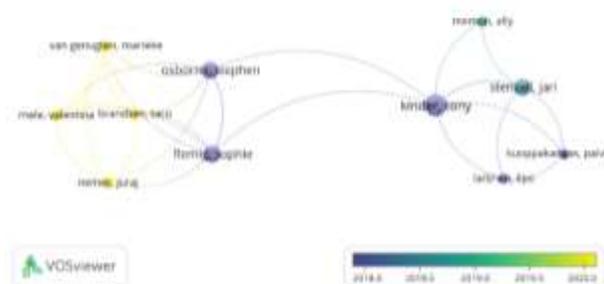
Visualisasi jaringan co-authorship, yang dibantu oleh alat VOSviewer, memungkinkan para peneliti untuk memetakan hubungan kolaborasi antara penulis, institusi, negara, dan kata kunci dalam literatur akademik. Teknik ini memungkinkan analisis komprehensif pola *co-authorship*, menyoroti hubungan dan kolaborasi dalam domain penelitian tertentu. Dengan membangun peta jaringan *co-authorship*, para peneliti dapat mengidentifikasi penulis, institusi, dan negara kunci

yang terlibat dalam suatu bidang studi tertentu, serta menjelajahi hubungan antara topik penelitian dan konsep yang berbeda. Metode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shamsi et al., 2020), (Sun et al., 2022), (Srivastava & Saxena, 2023), (Rahmah & Hamdi, 2022), dan (Marcelin et al., 2019), yang menekankan pentingnya visualisasi jaringan co-authorship untuk mendapatkan wawasan tentang struktur kolaborasi ilmiah, aliran pengetahuan, dan dampak penulis atau institusi individu dalam sebuah komunitas penelitian.

Selain itu, visualisasi jaringan co-authorship memberikan wawasan tentang evolusi kolaborasi dari waktu ke waktu. Saat kolaborasi antara penulis meningkat, jaringan co-authorship cenderung menjadi lebih terhubung, menunjukkan pertumbuhan keterhubungan dalam komunitas akademik. Singh et al., (2019) membahas fenomena ini, menyoroti pentingnya memahami bagaimana kolaborasi berkembang dalam jaringan penelitian. Selain itu, visualisasi jaringan co-authorship dapat menerangi pengaruh gender dalam kolaborasi penelitian, mengungkap peran yang dimainkan oleh sarjana perempuan dalam menjembatani jaringan kolaboratif meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan penulis laki-laki (Gao et al., 2022).

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan co-authorship menyediakan metode yang kuat untuk menganalisis dan memahami kerumitan kolaborasi dalam penelitian akademik. Dengan mewakili hubungan co-authorship secara visual, para peneliti dapat menemukan wawasan berharga tentang jaringan penelitian, pola kolaborasi, dan penyebaran pengetahuan dalam bidang studi tertentu.

Gambar 5. *Overlay Visualization (Co-Authorship)*



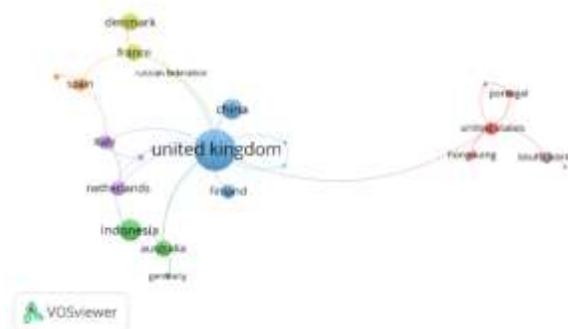
Sumber: Diolah Penulis menggunakan VOSviewer

Gambar 5. Analisis *overlay visualization* pada jaringan kolaborasi penulis menyoroti pola kerja sama antara penulis-penulis dalam penelitian tentang inovasi pelayanan publik, dengan penekanan pada perbedaan tahun publikasi yang ditampilkan melalui variasi warna. Dalam *overlay visualization*, warna yang lebih terang menandakan publikasi yang lebih baru, sementara warna

yang lebih gelap menandakan publikasi yang lebih lama. Dalam konteks ini, Klaster pertama, yang terdiri dari penulis-penulis seperti Brandsen, Flemig, dan Mele, menunjukkan pola kerja sama yang intens (berwarna terang), menandakan adanya publikasi yang lebih baru. Di sisi lain, Klaster kedua, dengan penulis-penulis seperti Kinder dan Kuoppakangas, menunjukkan kerja sama yang lebih terbatas (berwarna gelap), yang mencerminkan publikasi yang lebih lama.

Analisis ini menunjukkan bahwa warna pada overlay visualization tidak hanya mencerminkan pola kerja sama antara penulis, tetapi juga memberikan informasi tambahan tentang karakteristik waktu publikasi mereka. Hal ini konsisten dengan pendekatan co-authorship overlay visualization yang telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya untuk memahami pola kerja sama penulis dalam konteks waktu (Okafor, 2022; Sun et al., 2022; Wang et al., 2022; Wu et al., 2021). Dengan memahami pola kerja sama penulis dalam konteks tahun publikasi, peneliti dapat mendapatkan wawasan tambahan tentang dinamika kolaborasi penulis seiring waktu, serta tren riset dan perkembangan dalam bidang inovasi pelayanan publik.

Gambar 6. *Co-authorship Countries (network visualization)*

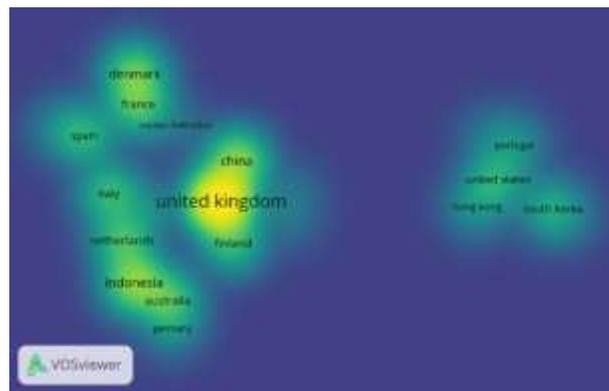


Sumber: Diolah Penulis menggunakan VOSviewer

Gambar 6. *Co-authorship Countries (network visualization)* menggambarkan pola kerja sama antara negara-negara dalam penelitian tentang inovasi pelayanan publik. Terdapat delapan Klaster yang teridentifikasi, masing-masing ditandai dengan warna yang berbeda untuk membedakan negara-negara yang terlibat dalam kerja sama. Klaster 1 (merah) melibatkan Argentina, Hong Kong, Portugal, dan Amerika Serikat. Klaster 2 (hijau tua) terdiri dari Australia, Jerman, dan Indonesia. Klaster 3 (biru tua) mencakup China, Finlandia, dan Inggris. Klaster 4 (hijau muda) terdiri dari Denmark, Prancis, dan Rusia. Klaster 5 (ungu) melibatkan Republik Ceko, Italia, dan Belanda. Klaster 6 (biru muda) mencakup Bangladesh dan Mesir. Klaster 7 (oranye) terdiri dari Spanyol dan Uni Emirat Arab. Terakhir, Klaster 8 (coklat) melibatkan Korea Selatan dan Vietnam.

Analisis ini menunjukkan bahwa beberapa negara lebih cenderung untuk berkolaborasi dalam penelitian tentang inovasi pelayanan publik, sedangkan negara lain lebih terisolasi atau memiliki kerja sama yang terbatas. Selain itu, pola kerja sama antara negara-negara dalam Klaster yang sama dapat mencerminkan kesamaan minat penelitian atau hubungan bilateral yang kuat di luar bidang akademis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kerja sama antara negara-negara dalam penelitian tentang inovasi pelayanan publik, dapat ditemukan peluang untuk meningkatkan kolaborasi lintas-batas dan pertukaran pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ini.

Gambar 7. *Co-Authorship Countries (Density Visualization)*



Sumber: Diolah Penulis menggunakan VOSviewer

Dalam **Gambar 7.** *density visualization*, kepadatan jaringan antara negara-negara dapat diamati. Klaster dengan warna yang lebih gelap menunjukkan kepadatan kolaborasi yang lebih tinggi antara negara-negara dalam Klaster tersebut, sementara Klaster dengan warna yang lebih terang menunjukkan kepadatan yang lebih rendah. Dengan demikian, *density visualization* memberikan gambaran yang lebih rinci tentang intensitas kolaborasi antara negara-negara dalam riset inovasi pelayanan publik.

Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan kolaboratif antara negara-negara dalam domain riset tertentu, yang dapat memberikan wawasan tentang dinamika dan distribusi kerja sama internasional dalam inovasi pelayanan publik.

Tabel 2 *Klasifikasi Kata Kunci*

Klaster	Item	Tema	Klasifikasi
Klaster 1 (Merah)	16	artificial intelligence, computer science, e-government, government data processing, human computer interaction, information and	Teknologi Informasi, Inovasi Publik,

		communication, literature reviews, network, open data, public innovation, public service innovation, public services, service design, service industry, social innovation, social innovations	Layanan Publik, Inovasi Sosial
Klaster 2 (Hijau Tua)	12	article, co-production, collaborative innovation, decision making, digital transformation, ecosystem, health care, human, humans, information services, innovation management, networks	Manajemen Inovasi, Layanan Kesehatan, Transformasi Digital
Klaster 3 (Biru Tua)	10	co-creation, co-design, computer programming, design thinking, digital government, ecosystems, public sector innovation, public values, quadruple helix, service innovation	Desain Inovasi, Pelayanan Publik, Pemerintahan Digital, Inovasi Sektor Publik
Klaster 4 (Hijau Muda)	8	england, governance approach, innovation, leadership, local government, public service, social enterprise, united kingdom	Inovasi Kepemimpinan, Pemerintah Lokal, Inovasi Sosial, Pendekatan Manajemen
Klaster 5 (ungu)	6	collaboration, government, public sector, public service deliveries, service delivery, technological innovation	Kerjasama, Pelayanan Publik, Inovasi Teknologi
Klaster 6 (Biru Muda)	6	management, new public management, public administration, public policy, public value, risk	Manajemen Publik, Kebijakan Publik, Nilai Publik, Manajemen Risiko

Sumber: Diolah Penulis

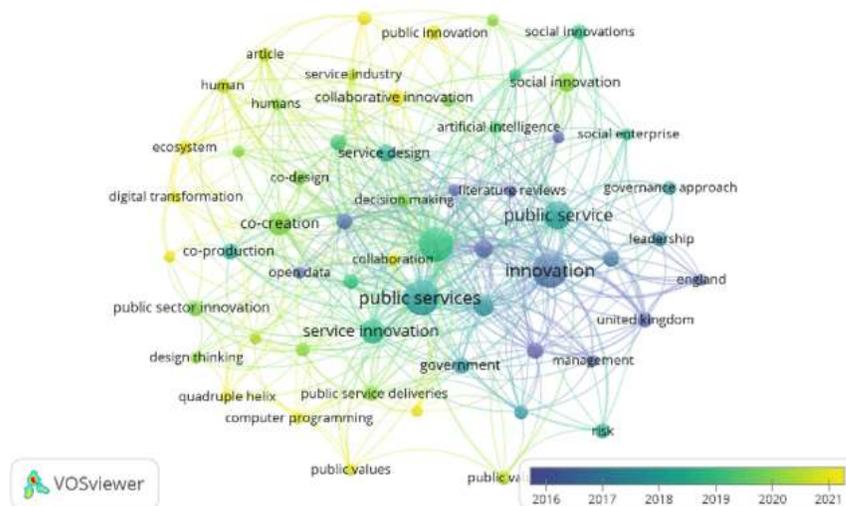
Berdasarkan klusterisasi tematik dari tabel 2. dapat diidentifikasi beberapa pola dan tren yang relevan dalam riset tentang inovasi pelayanan publik. Klaster pertama (Merah) mencakup tema yang beragam, termasuk teknologi informasi seperti kecerdasan buatan dan sains komputer, serta inovasi publik dan inovasi sosial dalam layanan publik. Ini menunjukkan fokus pada penerapan teknologi modern dan strategi inovatif dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas

dan menganalisis secara grafis bagaimana berbagai tema tersebut saling terkait dan berinteraksi satu sama lain dalam konteks riset inovasi pelayanan publik.

Dengan menggunakan *network visualization*, dapat dilihat secara visual bagaimana tema-tema tertentu saling terhubung atau berkaitan dalam konteks inovasi pelayanan publik. Misalnya, tema tentang "*e-government*" terhubung dengan tema "*artificial intelligence*" dan "*open data*" karena adanya keterkaitan antara teknologi informasi dan pemanfaatannya dalam pelayanan publik. Begitu pula, tema tentang "*service design*" terhubung dengan tema "*public innovation*" dan "*social innovation*" karena adanya fokus yang serupa pada pengembangan layanan yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Melalui *network visualization*, dapat mengidentifikasi pola dan tren penting dalam riset, seperti tema-tema yang paling sering muncul bersama atau tema-tema yang paling terisolasi. Hal ini dapat membantu kita dalam memahami fokus utama dan perkembangan riset dalam bidang inovasi pelayanan publik, serta mengidentifikasi area-area di mana ada kebutuhan untuk lebih banyak penelitian atau eksplorasi. Selain itu, dengan mempertimbangkan posisi relatif dari setiap simpul dalam jaringan dan dapat menilai tingkat pentingnya atau dominasi suatu tema dalam literatur riset. Dengan demikian, *Co-Occurrence All Keyword (Network Visualization)* memberikan alat yang kuat untuk menganalisis dan memahami kompleksitas riset inovasi pelayanan publik. Ini memungkinkan kita untuk melihat pola hubungan antara berbagai tema dan konsep, serta memperoleh wawasan yang berharga tentang dinamika dan evolusi riset dalam domain ini.

Gambar 9. *Co-Occurrence All Keyword (Overlay Visualization)*



Sumber: Diolah Penulis menggunakan VOSviewer

memahami seberapa sering tema-tema tersebut saling berhubungan atau berkolaborasi dalam berbagai publikasi atau karya ilmiah.

Dengan menggunakan *density visualization*, dapat mengukur kepadatan jaringan, yaitu seberapa padat atau seringnya hubungan antara simpul-simpul dalam jaringan. Ketika sebuah kluster memiliki kepadatan yang tinggi, ini menunjukkan bahwa tema-tema atau konsep-konsep yang terkait dalam kluster tersebut sering muncul bersama dalam publikasi atau karya ilmiah. Sebaliknya, kluster dengan kepadatan rendah menunjukkan bahwa tema-tema tersebut kurang sering berhubungan atau berkolaborasi dalam konteks riset. Pentingnya *density visualization* adalah memungkinkan kita untuk mengeksplorasi pola kolaborasi antara tema-tema dalam riset inovasi pelayanan publik. Kluster-kluster dengan kepadatan yang tinggi mungkin menandakan adanya hubungan yang kuat antara tema-tema tersebut, yang dapat mengindikasikan adanya keterkaitan konseptual yang erat atau fokus penelitian yang serupa. Sebaliknya, cluster dengan kepadatan yang rendah mungkin menandakan bahwa tema-tema tersebut memiliki hubungan yang lebih sporadis atau terpisah dalam konteks riset.

Dengan demikian, melalui *density visualization*, dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tema-tema dalam inovasi pelayanan publik saling berhubungan dan berkolaborasi dalam karya ilmiah. Hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi pola kolaborasi yang signifikan, tren riset yang muncul, dan area-area penelitian yang memerlukan lebih banyak perhatian atau fokus di masa depan.

KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan karakteristik penelitian dalam inovasi pelayanan publik dari tahun 2014 hingga 2023. Berdasarkan analisis data dari berbagai aspek, dapat disimpulkan bahwa minat dalam inovasi pelayanan publik terus meningkat selama periode penelitian tersebut. Artikel akademis menjadi jenis dokumen yang paling dominan dalam membahas topik ini, diikuti oleh prosiding konferensi dan buku. Terdapat variasi signifikan dalam produktivitas penelitian dan dampak kutipan yang diterima oleh para penulis, dengan beberapa peneliti memimpin dalam jumlah penelitian dan kutipan yang diterima. Analisis jaringan co-authorship juga mengungkapkan pola kerja sama antara penulis dan negara-negara, serta klasifikasi kata kunci yang mencerminkan tema dan fokus riset yang beragam dalam inovasi pelayanan publik. Selain itu, visualisasi overlay dan density memberikan wawasan tambahan tentang dinamika dan evolusi riset dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2021). Evaluasi Pelayanan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pencapaian Target Pendapatan Pajak Di Kota Jambi. *Tanah Pilih*. <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i1.673>
- Anjani, P. S., Nirzalin, N., MR, M. H., & Yunanda, R. (2022). Modal Sosial Kelompok Mina Bahari Dalam Mengatasi Ekonomi Komunitas Nelayan Pesisir Bagan Percut Sei Tuan. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 8(2), 151–165.
- Firdaus, I. A., Purnamasari, R., Fadhillah, M. R., & Haskara, M. R. P. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Inklusif Di Kota Bekasi. *Jurnal Kebijakan Dan Inovasi Daerah*. <https://doi.org/10.56585/jkdid.v1i1.6>
- Gao, J., Nyhan, J., Duke-Williams, O., & Mahony, S. (2022). Gender Influences in Digital Humanities Co-Authorship Networks. *Journal of Documentation*. <https://doi.org/10.1108/jd-11-2021-0221>
- Hansen, A. V, Fuglsang, L., Gallouj, F., & Scupola, A. (2021). Social Entrepreneurs as Change Makers: Expanding Public Service Networks for Social Innovation. *Public Management Review*. <https://doi.org/10.1080/14719037.2021.1916065>
- Herdianto, R., Windyaningrum, N., Masruroh, B., & Setiawan, M. A. (2021). Filsafat Pendidikan Dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik Berdasarkan Database Scopus. *Belantika Pendidikan*. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.101>
- Kassen, M. (2022). Blockchain and E-Government Innovation: Automation of Public Information Processes. *Information Systems*. <https://doi.org/10.1016/j.is.2021.101862>
- Komariah, S. N., & Tulasmi, T. (2022). Analisis Bibliometrik Tentang Peran Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat: Data Google Scholar Tahun 2012-2021. *Abhats Jurnal Islam Ulil Albab*. <https://doi.org/10.20885/abhats.vol3.iss1.art1>
- Lumbanraja, A. D. (2020). Urgensi Transformasi Pelayanan Publik Melalui E-Government Pada New Normal Dan Reformasi Regulasi Birokrasi. *Administrative Law & Governance Journal*. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.220-231>
- Marcelin, R. A., Rabarison, K. M., & Rabarison, M. K. (2019). Co-Authorship Network Analysis of Prevention Research Centers: An Exploratory Study. *Public Health Reports*. <https://doi.org/10.1177/0033354919834589>
- Marić, J. (2024). The Origins of Digital Service Innovation (DSI): Systematic Review of Ontology and Future Research Agenda. *Journal of Service Management*. <https://doi.org/10.1108/josm-12-2022-0404>
- Okafor, S. O. (2022). Colonial Vestiges, Indigenous Policy-Logical-Framework, and Sustainable Development in Nigeria. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(1). <https://doi.org/10.29103/jspm.v3i1.6263>
- Prastya, Y. R., & Sunaningsih, S. N. (2020). Analisis Penerapan Program Inovasi Pada Disdukcapil Kota Magelang Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Juan)*. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2686>
- Purnamasari, R., & Haskara, M. R. P. (2021). Inovasi Teknologi Dalam Perubahan Pelayanan Publik Perkotaan. *Jurnal Studi Inovasi*. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i1.8>
- Rahimallah, M. T. A., Sartika, I., Sumampow, A. S., & Putri, L. D. M. (2022). Tren Penelitian Keterbukaan Informasi Publik Di Indonesia Sebagai Kajian Ilmu Pemerintahan: Sebuah Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Neorespublica Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.41>
- Rahmah, M., & Hamdi, M. (2022). Mapping Research Trend of Jurnal Bina Praja: A Bibliometric Review Between 2012 and 2021. *Jurnal Bina Praja*. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.385-398>

- Rösler, J., Söll, T., Hancock, L., & Friedli, T. (2021). Value Co-Creation Between Public Service Organizations and the Private Sector: An Organizational Capabilities Perspective. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci11020055>
- Sari, F. J., & Mardhiah, N. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Izin Mendirikan Bangunan Di Kota Bukittinggi. *Publik Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Pelayanan Publik*. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.443>
- Savitri, R., Cahyarini, B. R., Ahad, M. P. Y., Firmansyah, N., Gusparirin, R., & Samsara, L. (2023). Indonesian Public Service Innovation Trends: An Analysis Based on Public Service Innovation Competition Top Innovations 2014-2019. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.12995>
- Scupola, A., Fuglsang, L., Gallouj, F., & Hansen, A. V. (2021). Understandings of Social Innovation Within the Danish Public Sector: A Literature Review. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci11020049>
- Shamsi, A., Mansourzadeh, M. J., Ghazbani, A., Khalagi, K., Fahimfar, N., & Ostovar, A. (2020). Contribution of Iran in COVID-19 Studies: A Bibliometrics Analysis. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s40200-020-00606-0>
- Singh, C. K., Filho, D. V., Jolad, S., & O'Neale, D. R. J. (2019). *Evolution of Interdependent Co-Authorship and Citation Networks*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.1909.00185>
- Srivastava, K., & Saxena, A. (2023). Research Landscape on Student Suicide: A Bibliometric and Visual Analysis of 62 Years (1959-2021). *Indian Journal of Psychological Medicine*. <https://doi.org/10.1177/02537176231160658>
- Sun, H.-L., Bai, W., Li, X., Huang, H., Cui, X., Cheung, T., Su, Z., Yuan, Z., Ng, C. H., & Xiang, Y. (2022). Schizophrenia and Inflammation Research: A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Immunology*. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.907851>
- Supinah, R., & Soebago, J. (2022). Analisis Bibliometrik Terhadap Tren Penggunaan ICT Pada Pembelajaran Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i2.6153>
- Vernanda, R. (2018). Penerimaan Inovasi Dalam Kerangka Organizational Learning Pada Sistem Dokumentasi Masyarakat Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*. <https://doi.org/10.31113/jia.v15i2.150>
- Wang, Z., Sun, Y., Shen, R., Tang, X., Xu, Y., Zhang, Y., & Liu, Y. (2022). Global Scientific Trends on the Immunomodulation of Mesenchymal Stem Cells in the 21st Century: A Bibliometric and Visualized Analysis. *Frontiers in Immunology*. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.984984>
- Wu, H., Cheng, K., Guo, Q., Yang, W., Tong, L., Wang, Y., & Sun, Z. (2021). Mapping Knowledge Structure and Themes Trends of Osteoporosis in Rheumatoid Arthritis: A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Medicine*. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.787228>
- Zubaidah, S., & Ninglasari, S. Y. (2021). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Manajemen Risiko Pengelolaan Wakaf Produktif. *Al-Awqaf Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.133>